

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan adalah suatu badan atau organisasi yang dibangun dengan tujuan untuk mencari keuntungan melalui peningkatan kinerja keuangannya. Kinerja keuangan suatu perusahaan merupakan gambaran kegiatan yang dilakukan untuk mencapai tujuan bisnis pada suatu periode tertentu. Kinerja perusahaan dapat diukur dengan menganalisa dan mengevaluasi laporan keuangan di masa lalu dan digunakan untuk memprediksi posisi keuangan dan kinerja di masa depan. Tujuan perusahaan adalah memaksimalkan laba dalam jangka panjang dengan menggunakan sumber daya secara efektif dan efisien, untuk mencapai tujuan tersebut dibutuhkan strategi perusahaan dalam mengelola manajemennya serta penilaian kinerja dengan melakukan analisis keuangan perusahaan. Perusahaan perlu memperhatikan kinerja keuangannya karena dengan mengetahui kinerja keuangan bisa menentukan strategi apa yang digunakan untuk bersaing agar perusahaan tersebut dapat terus bertahan. Oleh karena itu, pihak manajemen dituntut untuk mampu meningkatkan kemampuan dan profesionalismenya. Semakin baik kinerja perusahaan, maka akan semakin baik pula nilai perusahaan di mata investor.

Kinerja perusahaan merupakan hasil dari sebuah kegiatan manajemen pada sebuah perusahaan. Dari hasil kinerja tersebut dijadikan tolak ukur dalam menilai sebuah keberhasilan dari manajemen perusahaan itu sendiri.

Suatu perusahaan dapat dikatakan mampu menjaga eksistensinya ketika perusahaan tersebut mampu menjaga kinerja perusahaan tetap baik dan stabil. Dalam menghadapi persaingan di pasar global, perusahaan harus selalu terpacu untuk meningkatkan kinerjanya secara terus menerus. Investor mengukur kinerja perusahaan berdasarkan kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimiliki untuk menghasilkan laba. Kemampuan perusahaan untuk memberikan rasa aman dan kepercayaan dalam menghasilkan laba merupakan fokus utama dalam penilaian kinerja perusahaan. Jika perusahaan memiliki kinerja yang baik maka investor akan tertarik menanamkan modalnya, karena adanya harapan akan memperoleh keuntungan dari penanaman modal tersebut. Untuk melihat prestasi atau kondisi baik atau tidaknya kinerja suatu perusahaan dapat dilihat melalui kinerja keuangannya.

Penilaian kinerja keuangan perusahaan sangat penting bagi perusahaan untuk mengetahui pengalokasian aktiva yang dimiliki secara efektif dan efisien guna mencapai tujuan perusahaan yaitu memperoleh laba maksimal untuk mempertahankan eksistensi perusahaan. Perusahaan yang ingin tetap mempertahankan eksistensinya perlu untuk mengadakan evaluasi atau penilaian terhadap kinerja perusahaan, dalam menjalankan proses bisnis yang semakin kompetitif. Pengukuran kinerja keuangan merupakan salah satu strategi untuk mengelola keuangan agar perusahaan telah mampu bertahan dan bersaing.

Laporan keuangan perusahaan terdiri dari neraca dan laporan laba-rugi. Neraca menunjukkan posisi keuangan (aktiva, kewajiban dan ekuitas) perusahaan pada saat tertentu, sedangkan laporan laba rugi menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang telah terjadi pada periode tertentu. Laporan keuangan merupakan catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan tersebut. Perusahaan perlu melakukan analisis laporan keuangan karena laporan keuangan digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan tersebut. Perusahaan perlu melakukan analisis laporan keuangan karena laporan keuangan digunakan untuk menilai kinerja perusahaan, dan digunakan untuk membandingkan kondisi perusahaan dari tahun sebelumnya dengan tahun sekarang apakah perusahaan tersebut meningkat atau tidak sehingga perusahaan mempertimbangkan keputusannya yang akan diambil untuk tahun yang akan datang sesuai dengan kinerja perusahaannya. Tujuan laporan keuangan dalam mempersiapkan informasi yang berhubungan dengan posisi keuangan, kemampuan serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Laporan keuangan disusun diharapkan dapat memenuhi kebutuhan bersama sebagian besar pengguna. Suatu laporan keuangan bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna apabila informasi yang disajikan dalam laporan keuangan tersebut dapat dipahami, relevan, andal dan dapat dibandingkan. Untuk dapat menginterpretasikan informasi akuntansi yang relevan dengan

tujuan dan kepentingan pemakaiannya telah dikembangkan seperangkat teknik analisis berdasarkan pada laporan keuangan yang dipublikasikan.

Salah satu alat yang dipakai perusahaan untuk menilai tingkat kinerja keuangan perusahaan adalah laporan keuangan yang disusun setiap periode. Laporan keuangan perusahaan lazim diterbitkan secara periodik bisa tahunan, semesteran, triwulan, bulanan, bahkan bisa harian. Laporan keuangan itu sendiri terdiri dari neraca, laporan laba rugi dan laporan arus kas. Laporan keuangan tersebut akan dianalisis dengan beberapa metode, sehingga akan mempermudah dalam mengevaluasi kinerja keuangan dan dapat ditemukan formulasi strategi yang tepat untuk perusahaan.

Analisis laporan keuangan merupakan proses yang penuh pertimbangan dalam rangka membantu mengevaluasi posisi keuangan dan hasil operasi perusahaan pada masa sekarang dan masa lalu, dengan tujuan untuk menentukan eliminasi dan prediksi yang paling mungkin mengenai kondisi dan kinerja perusahaan pada masa mendatang. Analisis laporan keuangan suatu perusahaan pada dasarnya untuk mengetahui tingkat profitabilitas, tingkat solvabilitas, tingkat likuiditas dan stabilitas usaha, dan tingkat resiko suatu perusahaan.

Badan Usaha Milik Negara atau perusahaan BUMN adalah badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki negara lewat penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan negara. Saham BUMN kosntruksi di Bursa Efek Indonesia menarik diperhatikan. Pada periode pertama masa pemerintahan Presiden Joko Widodo pada 2014-2019,

saham BUMN konstruksi mendapatkan perhatian khusus dari para pelaku pasar. Hal tersebut sesuai dengan program pemerintah Republik Indonesia di Era Presiden Joko Widodo (Jokowi), pemerintah sedang gencar-gencarnya mengembangkan infrastruktur untuk pembangunan, sesuai dengan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) Tahun 2015-2019 dan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) Tahun 2020-2025. Meskipun terjadi di sekitar akhir tahun 2019 hingga berlanjut di tahun 2020 semua negara bukan hanya negara Indonesia dilanda oleh Pandemi Covid-19 yang mengakibatkan terpuruknya ekonomi juga menjadi tantangan utama bagi industri konstruksi nasional.

Dari berbagai BUMN konstruksi, sebagian perusahaan telah menjadi perusahaan terbuka (emiten) di BEI. Mereka antara lain Waskita Karya (WSKT), Adhi Karya (ADHI), Pembangunan Perumahan (PTPP) dan Wijaya Karya (WIKA). Objek penelitian dilakukan pada perusahaan *go public* yang bergerak dibidang Industri Konstruksi (BUMN) di Indonesia yang *Listing* di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2020 yaitu PT. Adhi Karya (Persero) Tbk., PT. PP (Persero) Tbk., PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk dan PT. Waskita Karya (Persero) Tbk.

Kinerja Keuangan suatu perusahaan merupakan gambaran kegiatan yang dilakukan untuk mencapai tujuan bisnis pada periode tertentu. Adapun laba (rugi) Industri Konstruksi (BUMN) berdasarkan laporan keuangan tahun 2015 sampai dengan 2020 dapat dilihat melalui tabel berikut ini:

Tabel 1.1
Laba /Rugi Industri Konstruksi (BUMN) Yang Terdaftar di
Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2015-2020

Keterangan	2015	2016	2017	2018	2019	2020
ADHI	465.025.548.006	315.107.783.135	517.059.848.207	645.029.449.105	247.278.863.075	106.377.057.578
PTPP	845.417.661.531	1.151.431.890.873	1.723.852.894.286	1.985.993.059.360	248.086.007.236	107.532.925.668
WIKA	703.005.054	1.211.029.310	1.356.115.489	2.073.299.864	2.621.015.140	310.567.463
WSKT	1.047.590.672.774	1.813.068.616.784	4.201.572.490.754	4.619.567.705.553	1.013.488.195.136	1.322.251.484.898

Sumber : www.idx.co.id

Dari tabel 1.1 diatas dilihat bahwa laporan laba rugi industri konstruksi (BUMN) di Indonesia periode tahun 2015-2020 terus mengalami fluktuasi. PT. Waskita Karya (Persero) Tbk atau disingkat dengan WSKT memperoleh laba terbesar di tahun 2018 yaitu sebesar Rp. 4.619.567.705.553,- dan laba terkecil di peroleh oleh PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk pada tahun 2020 yaitu sebesar Rp. 310.567.463,- perolehan jumlah laba terbesar selama lima tahun berturut-turut di peroleh oleh PT. Waskita Karya (Persero) Tbk, meskipun pada tahun 2018 ke tahun 2019 mengalami penurunan dengan selisih sebesar Rp. 3.606.079.510.417,- namun di tahun 2020 mengalami kenaikan dengan jumlah sebesar Rp. 2.283.128.035.509,- menjadi Rp. 1.322.251.484.898,-.

Selain dilihat dari laporan laba/rugi biasanya kinerja suatu perusahaan dapat dilihat dari harga sahamnya. Adapun harga saham industri konstruksi (BUMN) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2015-2020 adalah sebagai berikut :

Tabel 1.2
Harga Saham Industri Konstruksi (BUMN) Yang Terdaftar di
Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2015-2020

Keterangan	2015	2016	2017	2018	2019	2020
ADHI	2140	2080	1885	1585	1175	1535
PTPP	3683	3810	2640	1805	1585	1865
WIKA	2445	2360	1550	1655	1990	1985
WSKT	1670	2550	2210	1680	1485	1440

Sumber : www.investing.com

Dari tabel 1.2 diatas dapat dilihat harga saham indutsri konstruksi (BUMN) periode tahun 2015-2020 terus mengalami naik turun setiap tahunnya. Pada tahun 2015 harga saham tertinggi diperoleh oleh PT. PP (Persero) Tbk dengan nilai Rp. 3.683,- dan harga saham terendah diperoleh oleh PT. Waskita Karya (Persero) Tbk dengan harga Rp. 1.670,-. Untuk tahun 2016 harga saham tertinggi tetap dipegang oleh PT. PP (Persero) Tbk dengan nilai Rp. 3.810,- dan terendah dipegang oleh PT. Adhi Karya (Persero) dengan nilai Rp. 2.080,-. Pada tahun 2017 harga saham tertinggi dipegang oleh PT. PP (Persero) Tbk dengan nilai Rp. 2.640,- dan harga saham terendah diperoleh oleh PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk dengan nilai Rp 1.550,-. Tahun 2019 harga saham tertinggi dipegang oleh PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk dengan nilai Rp. 1.990,- dan harga saham terendah diperoleh oleh PT. Adhi Karya (Persero) Tbk dengan nilai Rp. 1.175,-. Pada tahun 2020 harga saham tertinggi diperoleh PT. Wijaya Karta (Persero) Tbk sedangkan harga saham terendah diperoleh oleh PT. Waskita Karya (Persero) Tbk.

Dengan adanya data laporan laba rugi dan harga saham dapat dilihat bahwa walaupun perusahaan mengalami penurunan laba tetapi harga

sahamnya mengalami kenaikan. Oleh karena itu dapat dianalisis kembali kinerja keuangan dari industri konstruksi (BUMN) yang ada di Indonesia.

Kinerja keuangan perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan, sehingga dapat diketahui mengenai baik dan buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu. Keuangan merupakan hal yang penting dalam perusahaan. Setiap perusahaan memperhatikan kondisi keuangannya baik perusahaan berskala besar maupun berskala kecil, hal tersebut dikarenakan dengan perkembangan bidang usaha yang semakin maju dan ketatnya persaingan antara perusahaan satu dan lainnya.

Penilaian kinerja keuangan suatu perusahaan merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan oleh manajemen agar dapat memenuhi kewajibannya terhadap para penyandang dana dan juga untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan perusahaan. Perencanaan keuangan yang baik akan memberikan manfaat bagi perusahaan yaitu perusahaan dapat selalu memantau pemasukan dan pengeluaran dana yang dimiliki. Dalam hal ini perusahaan langsung dapat mengetahui tindakan apa yang tidak perlu dilakukan apabila hasilnya dapat merugikan perusahaan. Untuk menilai berapa jauh efektivitas perusahaan dalam mencapai tujuannya diperlakukan metode pengukuran tertentu. Salah satu cara untuk mengetahui kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dilakukan dengan melakukan analisis terhadap laporan keuangannya. Alat ukur yang digunakan untuk mengukur

kinerja keuangan berbasis nilai tambah adalah *Economic Value Added* (EVA), *Financial Value Added* (FVA) dan *Market Value Added* (MVA).

Pendekatan dengan analisis keuangan pendekatan *Economic Value Added* (EVA), *Financial Value Added* (FVA) dan *Market Value Added* (MVA) dengan *Time Series Approach* merupakan salah satu alat ukur kinerja keuangan yang relevan digunakan untuk melihat sejauh mana efektivitas perusahaan dalam pengembalian atas investasi dilakukan oleh perusahaan dengan menggunakan ukuran kinerja yang dilihat dari nilai tambah (*Value Based*) yaitu konsep *Economic Value Added* (EVA), *Financial Value Added* (FVA) dan *Market Value Added* (MVA).

Metode dikenal dengan istilah Nilai Tambah Ekonomis (*Economic Value Added*) atau disingkat EVA, Nilai Tambah Pasar (*Market Value Added*) atau disingkat MVA dan *Financial Value Added* (FVA), baik EVA, MVA dan FVA memiliki tekanan yang sama pada kesejahteraan penyandang dana perusahaan dan dapat memberikan gambaran laba usaha (profit) dari sebuah perusahaan yang nyata (Pratiwi, 2017). Konsep *Economic Value Added* (EVA) dihitung berdasarkan kepentingan kreditor sehingga akan diperoleh nilai tambah berupa manfaat yang dapat dinikmati oleh para pemegang saham (Gendro dan Hadri, 2017).

Selain menggunakan EVA, terdapat pendekatan lain yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan yang berdasarkan pada nilai pasar, metode tersebut adalah MVA. MVA adalah sebagai kemakmuran pemegang saham dimaksimalkan dengan memaksimalkan keanikan nilai

pasar dari modal perusahaan diatas nilai modal yang disetor pemegang saham (Rahayu dan Utiyati, 2017). MVA dapat dijadikan sebagai tolak ukur untuk mengetahui apakah perusahaan mampu memaksimalkan dan meningkatkan kekayaan pemegang saham.

Sedangkan FVA merupakan pengukuran kinerja perusahaan yang mengukur nilai tambah *financial* suatu perusahaan yang mempertimbangkan kontribusi *fixed assets* dalam menghasilkan keuntungan bersih perusahaan.

Berdasarkan dari peneliti sebelumnya yang membahas mengenai analisis penilaian kinerja keuangan berdasarkan dengan pendekatan EVA, MVA dan FVA. Peneliti Heny Uctiana Rahmawati (2018) menunjukkan bahwa EVA pada PT. Martina Berto Tbk tahun 2014-2017 menunjukkan kinerja keuangan yang baik, sedangkan nilai MVA pada tahun 2014-2017 mengalami fluktuasi dengan nilai *negative*, yang berarti PT. Martina Berto Tbk masih belum mampu meningkatkan kekayaan bagi perusahaan dan pemegang saham dan nilai FVA terus mengalami penurunan. NOPAT dan depresiasi tidak mampu menutupi *Equivalent Depreciation*. Jadi FVA yang *negative* menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT. Martina Berto Tbk belum mampu meningkatkan kekayaan sahamnya.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik mempelajari dan melakukan penelitian dengan judul **“Analisis *Economic Value Added* (EVA), *Financial Value Added* (FVA), dan *Market Value Added* (MVA) dengan *Time Series Approach* Sebagai Alat Penilaian Kinerja Keuangan**

(Studi pada Industri Konstruksi (BUMN) di Indonesia Yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2020)”.

1.2 Identifikasi Masalah, Pembatasan Masalah, dan Rumusan Masalah.

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian diatas, penulis mencoba untuk mengidentifikasi masalah yang menjadi dasar penelitian penulis, di dalam menyusun proposal ini yaitu:

1. Pengukuran kinerja dan prestasi manajemen berdasarkan metode dan pedoman rasio keuangan akuntansi tidak memberikan indikator yang sebenarnya tentang keberhasilan manajemen.
2. Pengukuran berdasarkan rasio keuangan ini sangatlah bergantung pada metode atau perlakuan akuntansi yang digunakan dalam menyusun laporan keuangan perusahaan sehingga pengukuran rasio keuangan belum efektif.

1.2.2 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dijelaskan di atas untuk menghindari pembahasan yang biasa. Maka peneliti membatasi peneliti ini dengan ruang lingkup dan *variable* yang telah ada sebagai berikut :

1. *Economic Value Added* (EVA).
2. *Financial Value Added* (FVA).

3. *Market Value Added* (MVA).
4. *Time Series Approach*.
5. Penilaian Kinerja Keuangan.
6. Bidang perusahaan yaitu industri konstruksi (BUMN).

Hal ini dilakukan agar peneliti bisa melakukan penelitian dengan fokus dan bisa mendalami permasalahan serta dapat menghindari penafsiran yang berbedda pada konsep dalam penelitian.

1.2.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka masalah yang akan dibahas dan di cari jawabannya dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana Kinerja Keuangan Perusahaan yang listing di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2020 berdasarkan metode *Economic Value Added* (EVA) ?
2. Bagaimana Kinerja Keuangan Perusahaan yang listing di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2020 berdasarkan metode *Financial Value Added* (FVA) ?
3. Bagaimana Kinerja Keuangan Perusahaan yang listing di Bursa Efek Indoensia Tahun 2015-2020 berdasarkan metode *Market Value Added* (MVA) ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan diatas, maka tujuan dilakukan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menganalisa kinerja keuangan perusahaan industri konstruksi (BUMN) di Indonesia yang terdaftar di BEI tahun 2015-2020 berdasarkan *Economic Value Added (EVA)*, *Financial Value Added (FVA)* dan *Market Value Added (MVA)* menggunakan *Time Series Approach*.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan menambah wawasan dan pengetahuan mengenai pengukuran kinerja keuangan perusahaan pada industry konstruksi (BUMN) di Indonesia yang terdaftar di BEI tahun 2015-2020 berdasarkan *Economic Value Added (EVA)*, *Financial Value Added (FVA)* dan *Market Value Added (MVA)* dengan menggunakan *Time Series Approach* serta diharapkan dapat sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian sejenis.

2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan bagi perusahaaa dapat bermanfaat sebagai bahan pertimbangan dan masukan bagi pihak manajemen perusahaan. Untuk meningkatkan kinerja perusahaan

yang menunjukkan prospek perusahaan di masa mendatang. Bagi investor dapat dijadikan acuan pertimbangan pengambilan keputusan investasi yang akan dilakukan pada perusahaan.

